



**Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Harga Saham
PT AKR Corporindo Tbk Periode 2013-2023**

Hafizhah Sakinah Tuharea¹, Janudin²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: sknhthr@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 1 Desember 2025
Disetujui 15 Desember 2025
Diterbitkan 31 Desember
2025

Kata Kunci:

Inflasi, Harga Minyak
Mentah Dunia, Harga
Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk selama periode 2013–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisa data yang digunakan meliputi Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, serta Uji Koefisien Determinasi. Penelitian ini dilakukan dengan bantuan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.247675 dan *Probability* sebesar 0.0028, sedangkan Harga Minyak Mentah Dunia secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham ditunjukkan dengan nilai *t-statistic* sebesar -4.967198 dan *Probability* sebesar 0.0011. Secara simultan, ingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham PT AKR Corporindo Tbk dengan nilai *F-statistic* sebesar 12.52625 dan *Probability* 0.003432.

DOI:
[10.32493/jism.v5i4.56498](https://doi.org/10.32493/jism.v5i4.56498)

Keywords:
Inflation, World Crude Oil Prices, Stock Prices

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Inflation Rate and World Crude Oil Prices on the Share Price of PT AKR Corporindo Tbk during the period 2013–2023. This study uses a quantitative approach. The data analysis methods used include the Classical Assumption Test, the Multiple Linear Regression Test, the Hypothesis Test, and the Determination Coefficient Test. This research conducted with the help of Eviews 12. The results of this study show that the Inflation Rate partially has a significant positive influence on the Stock Price as shown by the t-statistic value of 4.247675 and the Probability of 0.0028, while the World Crude Oil Price partially has a significant negative influence on the Stock Price as shown by the t-statistic value

of -4.967198 and the Probability of 0.0011. Simultaneously, the level of Inflation and World Crude Oil Prices has a significant influence on the share price of PT AKR Corporindo Tbk with an F-statistic value of 12.52625 and a Probability of 0.003432.

How to cite: Tuharea, H.S., Janudin. (2025). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* Vol.5 No.4 Tahun 2025 Alamat DOI. 10.32493/jism.v5i4.56498



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Selama satu dekade terakhir, dinamika perekonomian global mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dipengaruhi oleh sejumlah penyebab seperti konflik internasional, perubahan iklim, perubahan strategi moneter di negara-negara maju, serta dampak berkepanjangan dari pandemi COVID-19. Salah satu komoditas global yang paling terdampak oleh kondisi tersebut adalah minyak mentah. Minyak mentah merupakan komoditas strategis yang tidak hanya menjadi sumber energi utama, tetapi juga komponen penting dalam struktur biaya produksi berbagai sektor industri. sehingga, perubahan harga minyak global tidak hanya mencerminkan situasi pasar energi global, tetapi juga mempengaruhi stabilitas ekonomi berbagai negara, termasuk Indonesia.

Perubahan kondisi makroekonomi seperti inflasi dan harga minyak dunia bukan saja mempengaruhi kegiatan ekonomi langsung, melainkan turut tercermin dalam pasar keuangan, khususnya pasar saham. Para investor akan merespon perkembangan makroekonomi tersebut dalam pengambilan keputusan investasinya, termasuk dalam menilai risiko dan prospek perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang bergerak di sektor distribusi energi, seperti PT AKR Corporindo Tbk, sangat sensitif terhadap fluktuasi harga minyak dan tekanan inflasi. Perubahan harga minyak dapat memengaruhi harga pokok penjualan dan margin keuntungan, sementara inflasi berpengaruh terhadap biaya operasional dan daya beli mitra usaha. Kondisi ini pada akhirnya akan memengaruhi persepsi investor dan tercermin dalam dinamika nilai saham emiten tersebut.

Harga saham PT AKR Corporindo Tbk mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak eksternal tersebut. Ketika harga minyak naik, potensi pendapatan perusahaan dapat meningkat, namun risiko biaya operasional juga ikut membesar. Demikian pula, inflasi yang tinggi dapat menekan margin laba serta menurunkan permintaan dari konsumen industri. Dengan mempertimbangkan sensitivitas perusahaan terhadap kedua variabel, pergerakan harga sahamnya menjadi cerminan dari reaksi pasar terhadap kondisi ekonomi yang sedang berlangsung. Berikut sajian data-data dalam kurun waktu 2013-2023.

Tabel 1. Data Tingkat Inflasi, Harga Minyak Mentah Dunia, dan Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk Periode 2013-2023

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Harga Minyak Mentah Dunia (USD/Barel)	Harga Saham (Rp)
2013	8,38	97,61	4.375
2014	8,36	91,23	4.120
2015	3,35	49,31	7.175
2016	3,02	44,47	6.000
2017	3,61	51,86	6.350
2018	3,13	64,54	4.290
2019	2,72	57,10	3.950
2020	1,68	38,60	3.180
2021	1,87	68,22	822
2022	5,51	93,71	1.400
2023	2,61	77,76	1.475

Sumber: Bank Indonesia, id.Investing.com, Annual Report PT AKR Corporindo Tbk

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, inflasi meningkat cukup tajam hingga mencapai 8,38%. Namun, tiga tahun kemudian, tepatnya pada 2016, tingkat inflasi turun signifikan menjadi 3,35%. Pada tahun 2020, inflasi kembali melemah hingga berada di angka 1,68%, tetapi dua tahun setelahnya, yaitu pada tahun 2022, inflasi kembali naik hingga mencapai 5,51%.

Di sisi lain, harga minyak mentah dunia menunjukkan volatilitas setiap tahunnya. Pada tahun 2013, harga minyak mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 97,61 USD/Barel. Namun, tiga tahun setelahnya, tepatnya pada 2016, harga tersebut turun cukup tajam menjadi 44,47 USD/Barel. Pada tahun 2020, harga minyak kembali melemah hingga mencapai 38,60 USD/Barel. Namun demikian, dalam dua tahun berikutnya, yakni pada tahun 2022, harga minyak mentah dunia kembali melonjak signifikan hingga berada di angka 93,71 USD/Barel.

Adapun, tren harga saham yang mengalami dinamika setiap tahun, dengan pola kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2015, harga saham perusahaan mencatat lonjakan yang cukup menonjol hingga mencapai Rp 7.175. Meski pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan, skala penurunannya masih tergolong moderat. Namun, kondisi berbeda terlihat pada tahun 2021, ketika harga saham merosot cukup tajam hingga Rp 822, yang terutama disebabkan oleh pelaksanaan pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan keterangan di atas, kenaikan inflasi mencerminkan adanya tekanan dari sisi permintaan maupun biaya produksi yang berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga mendorong bank sentral untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih ketat melalui penyesuaian suku bunga guna menjaga stabilitas harga, meskipun kebijakan tersebut dapat berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi; sebaliknya, penurunan inflasi atau kondisi deflasi mengindikasikan lemahnya permintaan agregat yang dapat menyebabkan penurunan konsumsi, penurunan pendapatan perusahaan, serta peningkatan risiko pengangguran. Selain itu, fluktuasi harga minyak mentah dunia dipengaruhi

oleh dinamika permintaan dan penawaran global, kebijakan organisasi produsen minyak (OPEC), serta faktor geopolitik, di mana kenaikan harga minyak akibat peningkatan permintaan atau gangguan pasokan dapat memicu kenaikan biaya energi dan tekanan inflasi, sedangkan penurunan harga minyak yang disebabkan oleh kelebihan pasokan atau melemahnya permintaan dapat memberikan manfaat bagi konsumen namun menimbulkan tantangan bagi negara produsen. Kondisi makroekonomi tersebut selanjutnya tercermin dalam pergerakan harga saham, di mana kenaikan harga saham merefleksikan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang didukung oleh pertumbuhan, inovasi, serta kondisi pasar yang kondusif, sementara penurunan harga saham menunjukkan meningkatnya ketidakpastian ekonomi atau melemahnya kinerja perusahaan, sehingga pergerakan harga saham dapat digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan perusahaan dan risiko investasi.

KAJIAN LITERATUR

Tingkat Inflasi

Menurut Bank Indonesia, "Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu". Menurut Mulyani (2020), "Inflasi merupakan suatu peristiwa moneter yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai mata uang terhadap suatu barang tertentu". Inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (Nurmasari, 2021; Sukirno, 2015). Sedangkan, menurut Aji dan Mukri (2020), " Inflasi adalah suatu keadaan yang semakin melemahnya daya beli, yang diikuti dengan semakin menurunnya nilai riil dari mata uang suatu negara".

Minyak Mentah

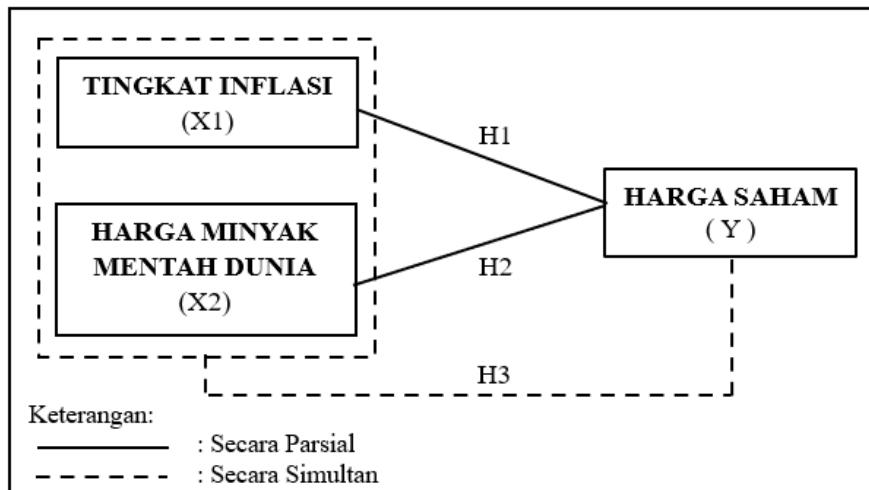
Minyak bumi merupakan salah satu sumber energi yang berasal dari fosil dan jasad bentuk kehidupan ribuan tahun yang lalu yang terkandung dalam lapisan bumi dan dapat diperoleh dengan cara mengambil dalam kerak bumi (pengeboran, eksplorasi, dll) (Suryanto, 2017; Koesoemadinata, 1987). Minyak bumi juga dijuluki sebagai emas hitam, memiliki bentuk berupa cairan kental, coklat gelap, atau kehijauan yang mudah terbakar, yang berada di lapisan atas dari beberapa area didalam kerak bumi. Minyak mentah merupakan campuran yang kompleks dengan komponen utama alkana dan sebagian kecil alkena, alkuna, siklo-alkana, aromatic, dan senyawa anorganik. Minyak mentah mengandung sekitar 50-98% senyawa hidrokarbon dan sisanya merupakan senyawa non-hidrokarbon (sulfur, nitrogen, oksigen, dan beberapa logam berat seperti V, Ni, Cu) (Heri Purwanto dkk, 2019).

Minyak mentah atau Crude Oil merupakan salah satu energi yang sangat dibutuhkan pada saat ini. Hasil dari pengolahan minyak mentah dapat menjadi suatu energi untuk melakukan kegiatan produksi. Hal ini tentu membuat minyak mentah dunia menjadi salah satu hasil tambang yang menjadi faktor penggerak perekonomian dunia.

Saham

Menurut Tandelilin (2017), "Saham adalah surat bukti hak milik atas aset-aset ataupun kekayaan perusahaan yang telah menerbitkan saham". Selain itu, menurut Kasimir (2016:185), "Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan", artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang mereka miliki maka semakin besar pula kekuasaan pada perusahaan tersebut. Menurut Willian Hartanto (2018:22), "Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal". Harga saham merupakan nilai suatu saham di bursa efek atau pasar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan besarnya permintaan atau penawaran pada pasar modal itu sendiri.

Kerangka Berpikir



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis:

Ha1: Terdapat pengaruh antara variabel Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023.

Ha2: Terdapat pengaruh antara variabel Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023.

Ha3: Terdapat pengaruh antara variabel Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham pada PT AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada data yang berupa angka yang kemudian dihitung untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia, serta variabel dependen yaitu Harga Saham. Penelitian ini dilakukan pada PT AKR Corporindo Tbk. Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh laporan tahunan PT AKR Corporindo Tbk, adapun sampel yang digunakan diantaranya yaitu harga saham penutupan PT AKR Corporindo Tbk melalui website resmi perusahaan, data statistik tingkat inflasi dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), serta data harga minyak dunia dengan standar *West Texas Intermediate* (WTI) sebagai acuan yang diperoleh dari id.investing.com. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu mulai dari tahun 2013 hingga 2023, periode ini dipilih karena mencakup dinamika global sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Tabel Statistik Deskriptif

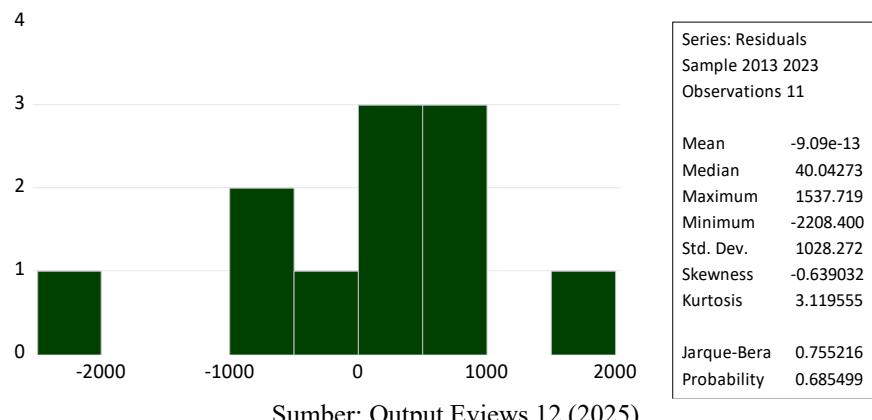
Date: 01/27/25 Time: 21:44

Sample: 2013 2023

	TINGKAT_INFLASI	HARGA_MINYAK_MENTAH_DUNIA	HARGA_SAHAM
Mean	4.021818	66.77000	3921.545
Median	3.130000	64.54000	4120.000
Maximum	8.380000	97.67000	7175.000
Minimum	1.680000	38.60000	822.0000
Std. Dev.	2.371720	20.78035	2090.090
Observations	11	11	11

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, terlihat bahwa variable Tingkat Inflasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1.68 sedangkan nilai maksimum sebesar 8.38, dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 4.02 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2.371720. Variabel Harga Minyak Mentah Dunia (X2), memiliki nilai minimum sebesar 38.60 sedangkan nilai maksimum sebesar 97.61, dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 66.76 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 20.78035. Serta, 3. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 822 sedangkan nilai maksimum sebesar 7.175, dan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 3.921 serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 2090.090.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Gambar 2. Grafik Histogram-Normality Test

Berdasarkan Gambar di atas, hasil Uji *Histogram-Normality* menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.755216 dengan nilai *Probability* 0.685499. Karena nilai *Probability* lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/27/25 Time: 21:28
 Sample: 2013 2023
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1698844.	14.13906	NA
TINGKAT_INFLASI	59315.44	10.50955	2.524463
HARGA_MINYAK_MENTAH_DUNIA	772.6610	31.19388	2.524463

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas yang dianalisis melalui metode *Variance Inflation Factors* (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $VIF < 10.00$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.984236	Prob. F(2,8)	0.4148
Obs*R-squared	2.172167	Prob. Chi-Square(2)	0.3375
Scaled explained SS	1.790627	Prob. Chi-Square(2)	0.4085

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 4 yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Glejser Test* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar $0.3375 > 0.05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas dan sudah memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.021553	Prob. F(2,6)	0.9788
Obs*R-squared	0.078462	Prob. Chi-Square(2)	0.9615

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi dengan *metode Breusch-Godfrey (LM Test)* menunjukkan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar $0.9615 > 0.05$. Hal ini menandakan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi dan telah memenuhi asumsi uji autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Uji Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Least Squares

Date: 01/27/25 Time: 21:27

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8980.004	1303.397	6.889692	0.0001
TINGKAT_INFLASI	1034.511	243.5476	4.247675	0.0028
HARGA_MINYAK_MENTAH_DUNIA	-138.0721	27.79678	-4.967198	0.0011

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Hasil *output* analisis regresi linear berganda menggunakan metode *Least Squares* menunjukkan persamaan regresi linear yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 8980.004 + 1034.511X_1 - 138.0721X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (*a*) sebesar 8980.004, yang berarti menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia meningkat, maka Harga Saham juga meningkat.
- Nilai koefisien Tingkat Inflasi (*X*₁) sebesar 1034.511, hal ini menunjukkan hubungan yang searah (positif). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *X*₁ maka variabel dependen Harga Saham (*Y*) akan naik sebesar 1034.511 dengan catatan variabel lainnya tetap.
- Nilai koefisien Harga Minyak Mentah Dunia (*X*₂) sebesar -138.0721, hal ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah (negatif). Artinya, setiap kenaikan 1 satuan variabel *X*₂ maka variabel dependen Harga Saham (*Y*) akan turun sebesar -138,0721 dengan catatan variabel lainnya tetap.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Sample: 2013 2023

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8980.004	1303.397	6.889692	0.0001
TINGKAT_INFLASI	1034.511	243.5476	4.247675	0.0028
HARGA_MINYAK_MENTAH_DUNIA	-138.0721	27.79678	-4.967198	0.0011

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Diketahui bahwa nilai *t-Statistic* dari variabel independen Tingkat Inflasi (X1) sebesar 4.247675, sedangkan nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 2.306, yang berarti nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.247675 > 2.306$), apabila dilihat dari nilai *Probability* sebesar 0.0028 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (< 0.05), maka H_01 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Diketahui bahwa nilai *t-Statistic* dari variabel independen Harga Minyak Mentah Dunia (X2) sebesar -4.967198, sedangkan nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 2.306, yang berarti nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-4.967198 > 2.306$), apabila dilihat dari nilai *Probability* sebesar 0.0011 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari α (< 0.05), maka H_02 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

Sample: 2013 2023
Included observations: 11

R-squared	0.757961	Mean dependent var	3921.545
Adjusted R-squared	0.697451	S.D. dependent var	2090.090
S.E. of regression	1149.643	Akaike info criterion	17.15929
Sum squared resid	10573424	Schwarz criterion	17.26781
Log likelihood	-91.37610	Hannan-Quinn criter.	17.09089
F-statistic	12.52625	Durbin-Watson stat	1.825918
Prob(F-statistic)	0.003432		

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *F-statistic* sebesar $12.52625 > F_{tabel} 4.460$ serta memiliki nilai *Probability* (*F-statistic*) sebesar 0.003432 (< 0.05) maka dari itu H_03 ditolak dan H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sample: 2013 2023
Included observations: 11

R-squared	0.757961	Mean dependent var	3921.545
Adjusted R-squared	0.697451	S.D. dependent var	2090.090
S.E. of regression	1149.643	Akaike info criterion	17.15929
Sum squared resid	10573424	Schwarz criterion	17.26781
Log likelihood	-91.37610	Hannan-Quinn criter.	17.09089
F-statistic	12.52625	Durbin-Watson stat	1.825918
Prob(F-statistic)	0.003432		

Sumber: Output Eviews 12 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.697451. Maka dari itu, $Kd = R^2 \times 100\% = 0.697451 \times 100\% = 69,7451\%$ atau dibulatkan menjadi 69,74%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia memiliki kontribusi sebesar 69,74% terhadap Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk, sedangkan sisanya sebesar 30,26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T, dimana nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.247675 > 2.306$), serta untuk nilai signifikansi Tingkat Inflasi diperoleh nilai *Probability* sebesar $0.0028 < 0.05$. Dengan demikian, H_01 ditolak dan H_a1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tiar Lina S dan Reminta Lumban B (2020), Muhammad Daffa Z (2023), Safira Dewi S & Andri Syahputra (2023), yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa variable Harga Minyak Mentah Dunia memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji T, dimana nilai *t-Statistic* lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-4.967198 > 2.306$), serta untuk nilai signifikansi Tingkat Inflasi diperoleh nilai *Probability* sebesar $0.0011 < 0.05$. Dengan demikian, H_01 ditolak dan H_a1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susi Anggraeni (2022), Apin Apiun dkk (2024), serta Eka Setya Adrianto (2024), yang menyatakan bahwa variabel Harga Minyak Mentah Dunia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Pengaruh Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F, dimana nilai *F-statistic* lebih besar dari nilai F_{tabel} ($12.52625 > 4.460$) serta untuk nilai signifikansi Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia diperoleh nilai *Probability* sebesar $0.003432 < 0.05$. Dengan demikian, H_03 ditolak dan H_a3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Listya Endang A dan Citra Utami P.S (2019), Susi Anggraeni (2022), Surya Darmawan dan Muhammad Shani S.H (2022), serta Risnawati Wulan dkk (2023), yang menyatakan bahwa variabel Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga Saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, diantaranya Tingkat Inflasi secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT. AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023.

Ditunjukkan dengan hasil uji T diperoleh $t\text{-Statistic} > t_{tabel}$ atau ($4.247675 > 2.306$), dengan $Probability$ sebesar $0.0028 < 0.05$. Dengan demikian, H_01 ditolak dan H_1 diterima. Harga Minyak Mentah Dunia secara parsial menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023. Ditunjukkan dengan hasil uji T diperoleh $t\text{-Statistic} > t_{tabel}$ atau ($-4.967198 > 2.306$), dengan $Probability$ sebesar $0.0011 < 0.05$. Dengan demikian, H_02 ditolak dan H_2 diterima. Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Dunia secara bersamaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham PT AKR Corporindo Tbk periode 2013-2023. Ditunjukkan dengan hasil Uji F, diperoleh $F\text{-statistic} > F_{tabel}$ atau ($12.52625 > 4.460$), dengan $Probability$ sebesar $0.003432 < 0.05$. Dengan demikian, H_03 ditolak dan H_3 diterima.

Bagi investor atau calon investor, disarankan lebih cermat dalam memperhatikan kondisi perkembangan fluktuasi inflasi dan harga minyak mentah dunia atau indikator makroekonomi lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi, baik pada perusahaan sektor energi maupun sektor-sektor lainnya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan perusahaan jika menghadapi fluktuasi inflasi dan harga minyak mentah dunia sehingga perusahaan tetap dapat menarik banyak investor. Terakhir bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan variabel independen lainnya, selain tingkat inflasi dan harga minyak mentah dunia, sehingga mampu memberikan kontribusi penelitian yang lebih komprehensif dalam mengkaji variabel-variabel yang memengaruhi harga saham.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini hanya berfokus pada satu objek yaitu PT AKR Corporindo Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan pemasok minyak di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada keseluruhan perusahaan dalam sektor energi. Periode observasi dalam penelitian ini terbatas hanya selama 11 tahun, yaitu dari 2013 hingga 2023, sehingga temuan yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi pada rentang waktu tersebut dan belum mencerminkan dinamika jangka panjang. Hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang dapat memengaruhi perubahan harga saham, mengingat fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak aspek lain seperti suku bunga, nilai tukar rupiah, kinerja keuangan perusahaan, serta kondisi politik dan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, E. S. (2024). Pengaruh Ekonomi Makro, Harga Minyak Dunia, dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 706–714. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1127>
- Aji, A., & Mukri, S. (2020). *Strategi Moneter* (Revisi 2020). Deepublish.
- Anggraeni, S. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG di BEI (Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(2), 245–254. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i2.1331>
- Apiun, A., Ichwanudin, W., & Mulyani, A. S. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 3908–3920.

- Artiani, L. E., Utami, C., & Sari, P. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika Volume, 10*(2), 1–10.
- Daffa, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Management E-ISSN, 1*(1), 17–32.
- Darmawan, S., & Haq, M. S. S. (2022). Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 15*(2), 95–107.
- Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, 17*(1), 10–19.
- Febriyani, H., Fauziah, S., Ajeng, K. W., Aniendia, R., & Yulianto. (2021). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Harga Saham Terhadap PT Bank Central Asia Tbk Periode 2019 -2023. *MUSYTARI, 11*(1). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor (UPDATED)* (Y. Masda, Ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media Group.
- Kharisma, I., & Daeli, J. A. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2013-2023. *Jurnal Bisnis Net, 7*(2), 2621–3982.
- Mulyani, R. (2020). Inflasi dan Cara Mengatasinya dalam Islam. *Lisyabab Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 1*(2), 267–278. <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab>
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rate, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis, 72*(1). <https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2836>
- Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021). The Effects of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 5*(2), 77–85. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v5i2.178>
- Purwanto, H., Rustam, R. K., & Budiarto, B. A. (2019). Pemanfaatan Minyak Mentah (Crude Oil) Untuk Meningkatkan Stabilisasi Jalan Tanah Pada Daerah Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. *JURNAL DEFORMASI, 4*(2), 69–73.
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *SENTRALISASI, 9*(1), 36–44. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Srikandi, S. D., & Syahputra, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Revenue, 3*(2), 727–742. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>

- Suryanto, W., & dkk. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (J. Irnawati, Ed.). CV Media Sains Indonesia.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi* (G. Sudibyo, Ed.). PT Kanisius.
- Ulum, M. B., & Syaputri, A. G. G. (2022). Pengaruh Harga Emas Dunia Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Perkembangan Harga Saham Jakarta Islamic Index. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 175–184.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2233>
- Wulan, R., Nurpadilah, N., Pebrian, R., & Nusa Putra, U. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020). *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 130–143. <https://e-journal.naureendigition.com/index.php/pmb>